

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI GORONTALO

Indriana¹, Jenneke Widya Maasi²

¹ Program Studi Agribisnis, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Indonesia, Kota Manado, Indonesia

email: nanaindriana@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi salah satu isu krusial di berbagai daerah, termasuk di Gorontalo. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pengelolaan sampah yang berorientasi pada ekonomi kreatif. Metode yang digunakan meliputi edukasi, pelatihan, dan pendampingan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah, peningkatan pendapatan dari hasil penjualan produk, serta kesadaran lingkungan yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan di daerah lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Ekonomi Kreatif, Gorontalo

Abstract

Waste management is one of the crucial issues in various regions, including in Gorontalo. This service activity aims to empower village communities through waste management that is oriented towards the creative economy. The methods used include education, training, and community assistance in processing waste into products that have economic value. The results showed an increase in community skills in processing waste, increased income from product sales, and better environmental awareness. This activity is expected to become a sustainable empowerment model in other areas.

Keywords: Community Empowerment, Waste Management, Creative Economy, Gorontalo

PENDAHULUAN

Gorontalo, seperti banyak daerah lain di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi berkontribusi pada peningkatan volume sampah, yang sebagian besar belum dikelola dengan baik. Sampah seringkali hanya dibuang atau dibakar, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Di sisi lain, potensi ekonomi dari sampah yang diolah menjadi produk kreatif masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan pendekatan ekonomi kreatif, yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat desa di Gorontalo dalam mengelola sampah melalui pendekatan ekonomi kreatif. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mengembangkan produk kreatif dari bahan sampah yang memiliki nilai jual. Mendorong terciptanya kesadaran lingkungan dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Signifikansi Kegiatan pengabdian ini penting karena berkontribusi pada pengurangan volume sampah yang tidak terkelola, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penciptaan produk kreatif dari sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek lingkungan dan ekonomi.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengabdian dilakukan di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, selama periode Januari hingga Maret 2024.

Kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis kepada masyarakat mengenai cara mengolah sampah, seperti plastik dan kertas, menjadi produk bernilai ekonomi seperti tas, dompet, dan hiasan rumah. Pendampingan dilakukan secara intensif selama tiga bulan untuk memastikan masyarakat mampu memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri.

Partisipan

Partisipan dalam kegiatan ini adalah anggota masyarakat desa, terutama ibu-ibu rumah tangga dan remaja, yang memiliki minat untuk belajar dan berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Berikut adalah rincian dari hasil-hasil tersebut:

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan: Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan potensi ekonomi yang bisa dihasilkan dari sampah. Melalui sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan di kalangan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sebanyak 85% partisipan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Pelatihan dan Produksi Produk Kreatif: Selama pelatihan, masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah plastik, kertas, dan bahan organik lainnya menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain:

Tas dan Dompot dari Plastik Bekas: Masyarakat berhasil memproduksi tas dan dompet dari sampah plastik, yang kemudian dipasarkan di pasar lokal dan melalui media sosial.

Hiasan Dinding dari Kertas Bekas: Kertas koran dan majalah bekas diolah menjadi hiasan dinding artistik, yang mendapatkan respons positif dari konsumen lokal.

Kompos dari Sampah Organik: Sampah organik diolah menjadi kompos yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah di lahan pertanian masyarakat.

Peningkatan Pendapatan: Setelah pelatihan, masyarakat yang terlibat dalam produksi produk kreatif mulai mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan produk-produk tersebut. Rata-rata pendapatan tambahan yang diperoleh setiap keluarga yang berpartisipasi adalah sekitar Rp 500.000,- hingga Rp 1.000.000,- per bulan. Produk tas dan dompet menjadi yang paling diminati, dengan peningkatan permintaan yang signifikan dari bulan ke bulan.

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB): Untuk memperkuat keberlanjutan program, masyarakat desa membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang berfokus pada produksi dan pemasaran produk kreatif dari sampah. KUB ini tidak hanya menjadi wadah untuk produksi, tetapi juga berperan sebagai pusat pelatihan bagi anggota masyarakat yang ingin belajar lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi membuktikan bahwa sampah yang sebelumnya dianggap sebagai masalah dapat diubah menjadi sumber daya yang bermanfaat.

Dari segi lingkungan, program ini berhasil mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dengan mengubah sebagian besar sampah menjadi produk kreatif dan kompos. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah juga meningkat, yang diharapkan dapat berlanjut dalam jangka panjang dan berdampak pada kebersihan serta kesehatan lingkungan setempat.

Dari segi ekonomi, produk-produk kreatif yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang cukup besar, baik di dalam maupun di luar desa. Tantangan utama yang dihadapi adalah memperluas akses pasar untuk produk-produk ini, terutama mengingat keterbatasan dalam hal jaringan pemasaran dan distribusi. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini, karena KUB dapat berfungsi sebagai lembaga yang mengkoordinasikan produksi dan pemasaran secara kolektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.

Selain itu, tantangan dalam hal ketersediaan bahan baku juga perlu mendapat perhatian. Meski saat ini bahan baku utama berasal dari sampah lokal, peningkatan skala produksi dapat membutuhkan bahan baku tambahan yang mungkin tidak selalu tersedia di desa. Oleh karena itu, pengembangan jaringan dengan pemasok bahan baku atau penggalangan kemitraan dengan desa-desa tetangga dapat menjadi solusi untuk masalah ini.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Gorontalo ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus

menjaga lingkungan. Keterampilan yang diberikan kepada masyarakat telah memberikan hasil yang nyata dalam bentuk produk bernilai ekonomi.

SARAN

Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperluas program ini, termasuk akses ke pasar yang lebih luas dan pelatihan lanjutan. Program ini juga dapat direplikasi di desa-desa lain dengan penyesuaian sesuai dengan kondisi lokal

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Boe Bolango dan masyarakat di kecamatan Suwawa atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hadi, 2005. Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sample Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Baqiroh, Nur Faizah A B (2019). Timbulan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton Per Tahun, [online], dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbulan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun> [10 Desember 2019]
- Buntojo, Ingrid Sabatini Priadi (2019). Meningkatnya Tren Kesadaran Lingkungan Dengan Mengurangi Penggunaan Plastik, [online], dari: www.brandwatc.com/blog/reactplastic-data/ [2 Febuari 2020]
- Dani, Muhammad H (2018). Sampah dan Problematika Masyarakat Perkotaan, [online], dari: <https://analisdaily.com/berita/arsip/2018/3/18/523178/sampah-dan-problematika-masyarakat-perkotaan/> [25 April 2020]
- Handoyo, (2019). Sampah Plastik Menunjukkan Tren Peningkatan Dalam 10 Tahun Terakhir, [online], dari: www.amp.kontan.co.id/news/sampah-plastik-menunjukkan-tren-peningkatan-dalam-10-tahun-terakhir [2 Febuari 2020]
- Kadir, Dideng. 2016. Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan. Surakarta: Oase Pustaka.
- Kurnia, Nining (2019). Sampah Menjadi Masalah Lingkungan di Indonesia, [online], dari: <https://www.kompasiana.com/niningkurnia/5cbef26595760e2b081e54a4/sampah-menjadi-masalah-lingkungan-di-indonesia> [25 April 2020]
- Mawaddah, Najma (2016). Strategi Adaptasi Pemulung terhadap Dampak yang Dtimbulkn Tempat Pembuangan Akhir Sampah Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Nugroho, Panji. 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press.
- Rizal, M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Danggola). Jurnal SMART ek, 9 (2) : 155-172
- Yusuf, Sosiatri. 2015. Pola Kerja Pemulung dan Relasinya terhadap Kehidupan Sosial serta Kesejahteraan Pemulng di TPA Bukit Pinang Samarinda.ejournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 3, Nomor 4, 2015: 121-136.